



ANALISIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK PAUD DI KOTA SUKABUMI

Fatimah Zahra Isnaini, Leonita Siwiyanti, H. Ibnu Hurri
Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi
email: fatimahzahraIsnaini@gmail.com
leony23amr@ummi.ac.id
abangurie@ummi.ac.id

Abstrak: Terdapat pendidik PAUD Kota Sukabumi yang rata-rata belum memiliki kualifikasi S1 PAUD dari 662 pendidik PAUD di Kota Sukabumi, baru 24 pendidik yang sudah linear pendidikannya. Melalui pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh HIMPAUDI dan instansi lain seperti Dinas Pendidikan Kota Sukabumi, semua pendidik PAUD dituntut untuk memahami dan mampu melaksanakan dan mengelola Program Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya pegawai atau guru, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di kota sukabumi. Data yang dikumpulkan dari lapangan berupa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistika dan metode deskriptif. Pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di kota sukabumi terhadap kinerja guru dapat diperlihatkan dari hasil uji koefisien determinasi dilihat nilai (R^2) sebesar 0,9132 sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi dalam mengukur pengaruh terhadap variabel Kompetensi profesional sebesar 83,4% dan sisanya 16,6 % adalah faktor epsilon atau dipengaruhi di luar variabel yang diteliti oleh peneliti dan dari uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh dalam peningkatan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

Kata Kunci: *Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional.*

Abstract: The existances educators of PAUD Sukabumi Region is appreciated by the average undergraduate of qulification of S1 PAUD out of 662 PAUD educators in Sukabumi Region, only 24 educators have linear education. Through the competency of education and many training were held by HIMPAUDI and the other agencies, such as the Sukabumi Region Education Office. All Paud educators are always required able to implement and manage Early Childhood Education Programs. Education and training is an effort to develop employee or teacher resources, especially for professional improvement related to administrative skills and management skills. This aims of the study to determine how the influences of education and training in the improving of professional competence of paud educators at sukabumi Region. Data collected from the field in the form of quantitative data was processed using of statistics and descriptive methods. The influences of education and training in the improving of professional competence of paud educators at sukabumi Region, focus to teacher performance can be shown from the results of the coefficient of determination is seen as a value (R^2) of 0.9132 so that it means that education and training contribute to measuring the effect of the professional competence variable by 83.4% and the remaining 16.6% is the epsilon factor or is influenced outside the variables studied by researchers. From the hypothesis test concluded that education and training have an influence to professional competence of paud educators at Sukabumi Region.

Key Word : *Education and Training, Professional Competence.*

History :

Submit tgl 24 Juli 2020, revisi 25 Juli 2020, diterima 26 Juli 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemerintah Indonesia, 2003). Salah satu faktor utama dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah adanya seorang guru. Guru berperan membimbing dan pemberi ilmu kepada anak usia dini juga sebagai orangtua kedua yang berada di sekolah yang mengasuh dan membimbing anak sehingga anak mempunyai karakter baik karena selalu dibiasakan dalam pendidikan anak usia dini tersebut. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bekerja melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2013).

Guru pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan pendidikan, karena langsung berhadapan dengan peserta didik, sehingga diperlukan tenaga pendidikan yang profesional yang benar-benar memahami bagaimana cara mengajar anak usia dini. Pendidikan anak usia dini di Kota Sukabumi

sudah mulai berkembang sejak tahun 2005. Banyaknya bermunculan pendidikan anak usia dini membantu pemerintah dalam meraih anak pada usia dini yang tidak bisa merasakan pendidikan di lembaga formal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD juga semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya berdiri lembaga PAUD baik di pedesaan maupun di perkotaan. Namun, peningkatan jumlah lembaga PAUD tidak diimbangi dengan Ketersediaan fasilitas dan jumlah lulusan S1 PG-PAUD sehingga lembaga PAUD menggunakan fasilitas dan tenaga pengajar seadanya untuk menyelenggarakan PAUD.

Permasalahan yang terjadi pada lembaga PAUD khususnya di Kota Sukabumi diantaranya masih banyak yang menggunakan tenaga pengajar tidak sesuai kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 dinyatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sedangkan pada kenyataan yang ada sekarang bahwa Guru PAUD diambil dari lulusan SMA, atau S1 yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Manajemen pendidikan menurut Mulyasa (Mulyasa, 2014) diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang. Di dalam bukunya, Prof. DR. Oemar Hamalik mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organ peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan (Hamalik, 2008). Manajemen Pendidikan secara umum adalah suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Pendidik PAUD di Kota Sukabumi tergabung dalam organisasi HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) yang berdiri sejak tahun 2005 memiliki peran dalam peningkatan kompetensi profesional pendidik PAUD yang dilakukan oleh HIMPAUDI juga dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi atau instansi lain. Baik yang dilaksanakan di tingkat kota maupun di tingkat kecamatan. Meskipun pendidikan para pengelola dan pendidik PAUD di Kota Sukabumi belum *linear* dan belum begitu mengerti akan manajemen pendidikan PAUD, namun dengan semangat untuk memperbaiki kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi maka tujuan untuk mewujudkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi akan berjalan dengan lancar.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2005,

dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pemerintah Indonesia, 2005). Dalam Jaervis, UNESCO mendefinisikan pendidikan sebagai proses belajar dan mengajar yang terorganisir dan terus menerus yang dirancang untuk mengkomunikasikan perpaduan pengetahuan, skill, dan pemahaman yang bernilai untuk seluruh aktifitas hidup (Kamil, 2009). Pelatihan pada intinya merupakan proses untuk mengembangkan kompetensi karyawan. Pelatihan merupakan metode yang ampuh dalam menangani bisnis masa depan yang padat dengan tantangan dan cepatnya perubahan (Hamali, 2017). Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar (Farichah, 2015). Pelatihan menurut Afifuddin merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan prestasi pekerja terhadap aktivitas profesi tertentu baik yang sedang menjadi kewajibannya maupun satu tugas yang berkenaan dengan pencahariannya (Afifuddin, 2014).

Pendidikan dan pelatihan yang ditempuh oleh pendidik PAUD untuk meningkatkan kompetensinya bisa melalui seminar, *workshop* juga pendidikan dan pelatihan kompetensi. Seminar merupakan

suatu pertemuan sekelompok orang yang diselenggarakan untuk dapat membahas suatu masalah serta mencari solusi ilmiah terhadap permasalahan tersebut (Ibeng, 2020). Sedangkan *Workshop* adalah suatu kegiatan dimana beberapa orang yang ahli di bidang tertentu berkumpul dengan sekelompok orang dengan latar belakang profesi yang sama dan melakukan interaksi satu sama lain untuk membahas masalah tertentu (maxmanroe.com, n.d.). Untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan (Hidayat & Nurasyiah, 2017). Dengan kata lain pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam organisasi adalah perbaikan kinerja pegawai yang meliputi knowledge dan ketrampilan yang mendukung, serta pembentukan sikap setiap para pegawai sesuai yang diinginkan oleh organisasi (Pakpahan, Siswidiyanto, & Sukanto, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Yaitu metode yang memberikan gambaran terhadap masalah yang akan diteliti. Dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah yang ada, sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan. Data yang dikumpulkan dari lapangan berupa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan karena ingin membuktikan adanya pengaruh pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan

kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 249 orang pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pendidikan dan pelatihan pendidik PAUD di Kota Sukabumi

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel pendidikan dan pelatihan (X), maka dibuat kategori terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap hasil skor untuk setiap pernyataan variabel pendidikan dan pelatihan (X).

Tabel 1. Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendidikan Dan Pelatihan (X)

No.	Pernyataan	Skor
1.	Pemahaman dan penguasaan pendidik terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini setelah mengikuti pelatihan.	1092
2.	Kemampuan pendidik dalam melaksanakan dan mengelola program PAUD setelah mengikuti pelatihan	1063
3.	Kemampuan pendidik dalam memfasilitasi anak untuk berkreasi, eksplorasi, dan integrasi dengan lingkungannya setelah mengikuti pelatihan	1070
4.	Keterampilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dan menggunakan alat permainan edukatif setelah mengikuti pelatihan	1061
5.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran PTK PAUD setelah mengikuti pelatihan	1060
Total		5346

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner 2020

Setelah mengetahui total skor setiap sub indikator, kemudian dapat dilakukan analisa indeks minimum dan maksimum sehingga dapat diketahui variabel termasuk pada garis kontinum Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), Sangat Tinggi (ST) yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum yang ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai Maksimum} : 5 (\text{Nilai Skor}) \times 5 (\text{Item}) \times 252 (\text{Responden}) = 6300$$

$$\text{Nilai Minimum} : 1 (\text{Nilai Skor}) \times 5 (\text{Item}) \times 252 (\text{Responden}) = 1260$$

$$\text{Jarak Interval} : (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$$

$$: (6300 - 1260) : 5$$

$$: 1008$$

Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan pengkategorian data yang didapatkan bahwa nilai pendidikan dan pelatihan berada di kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diadakan HIMPAUDI sangat baik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

2. Gambaran Kompetensi Profesional Pendidik PAUD di Kota Sukabumi

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel kompetensi profesional (Y), maka dibuat kategori terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap hasil skor untuk setiap pernyataan variabel kompetensi profesional (Y).

Tabel 2. Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kompetensi Profesional (Y)

No.	Pernyataan	Skor
1.	Penguasaan pendidik terhadap konteks keilmuan dan materi pembelajaran PAUD yang diterapkan setelah mengikuti pelatihan	1067
2.	Penguasaan pendidik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar PAUD setelah mengikuti pelatihan	1039
3.	Kemampuan pendidik PAUD berkeaktifitas dan menguasai cara pengembangan materi pembelajaran yang diampu setelah mengikuti pelatihan	1045
4.	Kemampuan pendidik PAUD melakukan tindakan reflektif sebagai media pengembangan keprofesionalan setelah mengikuti pelatihan.	1039
5.	Kemampuan pendidik PAUD memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif untuk mengembangkan diri setelah mengikuti pelatihan.	1050
6.	Kemampuan pendidik PAUD dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran meningkat setelah pelatihan.	1067
7.	Kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan variasi metode pembelajaran setelah mengikuti pelatihan.	1057
8.	Kemampuan pendidik PAUD dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat setelah mengikuti pelatihan.	1057
9.	Kemampuan pendidik PAUD dalam memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan setelah mengikuti pelatihan.	1087
10.	Kemampuan pendidik PAUD dalam mengevaluasi perolehan pembelajaran setelah mengikuti pelatihan.	1066
11.	Kemampuan pendidik PAUD dalam mengembangkan kepribadian siswa setelah mengikuti pelatihan.	1086
Total		11660

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner 2020

Untuk mengkategorikan penilaian responden terhadap seleksi, maka dibuat

pengkategorian sebagai berikut:

Setelah mengetahui total skor setiap sub indikator, kemudian dapat dilakukan analisa indeks minimum dan maksimum sehingga dapat diketahui variabel termasuk pada garis kontinum Sangat Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), Sangat Tinggi (ST) yang akan dimasukkan ke dalam garis kontinum yang ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai Maksimum} : 5 (\text{Nilai Skor}) \times 11 (\text{Item}) \times 252 (\text{Responden}) = 13860$$

$$\text{Nilai Minimum} : 1 (\text{Nilai Skor}) \times 11 (\text{Item}) \times 252 (\text{Responden}) = 2772$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &: (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5 \\ &: (13860 - 2772) : 5 \\ &: 2217,6 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan pengkategorian data yang didapatkan bahwa nilai kompetensi profesional berada di kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik PAUD Kota Sukabumi sangat meningkat setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan HIMPAUDI.

3. Pengaruh pendidikan dan pelatihan (X) terhadap kompetensi profesional (Y)

Untuk jawaban responden dari pernyataan setiap item diukur dengan menggunakan skala *likert*. Maka dari itu variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

instrumen yang berupa pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Menurut Kriteria Guilford

No.	Kriteria Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Rendah (SR)	1
2	Rendah (R)	2
3	Sedang (S)	3
4	Tinggi (T)	4
5	Sangat Tinggi (ST)	5

Sumber : (Sugiyono, 2017)

a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif. Berikut adalah hasil perhitungan korelasi sederhana yang didapat dari perhitungan menggunakan *software SPSS 24*.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,833	3,65538
a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2020

Hasil perhitungan data diatas menunjukkan bahwa korelasi variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai R pada tabel diatas dengan nilai sebesar 0,913.

Tabel. 5. Interpretasi koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono 2017

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diketahui hasil dari perhitungan korelasi dengan nilai 0,913. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi sangat tinggi.

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Pelatihan dan Pendidikan) dapat mempengaruhi variabel dependen (kompetensi profesional). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,833	3,65538
a. Predictors: (Constant), Xtotal				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R Square yang menerangkan teori bahwa kontribusi variabel independen (X) dalam mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dari data di atas diolah dengan menggunakan SPSS 24 dapat diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,9132 \times 100\%$$

$$Kd = 0,834 \times 100\%$$

$$Kd = 83,4 \%$$

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika Kd mendekati 0, maka kontribusi variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) dalam mengukur pengaruh terhadap variabel Y (Kompetensi Profesional) lemah.
- b) Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel X (Pendidikan dan Pelatihan) dalam mengukur pengaruh terhadap variabel Y (Kompetensi Profesional) kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kompetensi HIMPAUDI memberikan kontribusi dalam mengukur pengaruh terhadap variabel Y (Kompetensi profesional) sebesar 83,4% dan sisanya 16,6 % adalah faktor epsilon atau dipengaruhi di luar variabel yang diteliti oleh peneliti.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Model regresi pada penelitian ini

menggunakan model regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan dan pelatihan (X) terhadap variabel kompetensi profesional (Y). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan pengaruh linier antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24 diperoleh estimasi koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,976	1,298		,752	,453
Xtotal	2,135	,060	,913	35,454	,000

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2020

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x$$

$$Y = 0,976 + 0,913x$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

β = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen.

Nilai konstanta (a) sebesar 0,976 mempunyai arti, apabila nilai X diberi nilai 0 (nol), maka kompetensi profesional (Y) mempunyai nilai sebesar 0,976. Nilai koefisien X (b) sebesar 0,913 mempunyai arti, apabila pendidikan dan pelatihan kompetensi ditingkatkan satu derajat maka profesionalisme akan naik sebesar 0,913.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji thitung. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel mampu menerangkan variabel independennya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ho, artinya pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional Pendidik PAUD di Kota Sukabumi.
2. Ha, artinya terbukti pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung < ttabel dengan ketentuan :

- a) Jika thitung > ttabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b) Jika thitung < ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,976	1,298		,752	,453
	Xtotal	2,135	,060	,913	35,454	,000

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi pada uji hipotesis sebesar 0,453 > 0,05 dan nilai Uji hipotesis sebesar 35,454 > 1,65 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian Rizki Umi Nurbaeti (2011) yang berjudul Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme guru, selain itu penelitian Istihani Arofah (2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Babakan Lebaksu Tegal, hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai analisis pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan pengkategorian data yang didapatkan bahwa nilai pendidikan dan pelatihan berada di kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diadakan HIMPAUDI sangat baik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.
2. Berdasarkan perhitungan pengkategorian data yang didapatkan bahwa nilai kompetensi profesional berada di kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik PAUD Kota Sukabumi sangat meningkat setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan HIMPAUDI.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, diketahui nilai signifikansi pada uji hipotesis melebihi nilai yang ditetapkan. Hal itu menandakan bahwa bahwa variabel pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kompetensi profesional pendidik PAUD di Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Manajemen Personalia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, D. S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farichah, U. (2015). *Pengaruh Pelatihan Braindance Bagi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik di PAUD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya*. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamali, A. Y. (2017). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar* (P. B. Aksara, Ed.). Jakarta.
- Hidayat, & Nurasyiah. (2017). *Pengaruh Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank Bpr Rokan Hulu*. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6.
- Ibeng, P. (2020). *Pengertian Seminar*. Retrieved from *Pengertian Seminar*
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Non Formal : Pengembangan Melalui PKBM Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- maxmanroe.com. (n.d.). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenis Workshop*. Retrieved from <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-workshop.html>
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pakpahan, E. S., Siswidiyanto, & Sukanto. (2014). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai*. *Administrasi Publik*, 2.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. , (2003).
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. , (2005).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.